



# Ranah Research :

## Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



## Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Kolestrol di Rawat Jalan RS Advent Medan

Ancel br. Silalahi<sup>1</sup>, Novitaria br. Sembiring<sup>2</sup>, Hanjaya<sup>3</sup>, Razoki<sup>4</sup>, Elfia Neswita<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, [ancelsilalahi@gmail.com](mailto:ancelsilalahi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, [novitariabrsembiring@unprimdn.ac.id](mailto:novitariabrsembiring@unprimdn.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, [hanjaya@unprimdn.ac.id](mailto:hanjaya@unprimdn.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, [Razokilubis3@gmail.com](mailto:Razokilubis3@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia, [elfianeswita@gmail.com](mailto:elfianeswita@gmail.com)

Corresponding Author: [ancelsilalahi@gmail.com](mailto:ancelsilalahi@gmail.com)

**Abstract:** *Counseling is a practice that is needed by pharmacists because it provides significant benefits to patients. One of the important pharmaceutical services is counseling. Counseling, which comes from the word "advice," refers to the process of giving advice, interacting in discussions, and exchanging opinions. Good understanding and increased compliance will contribute to the achievement of the patient's treatment goals. Based on a study conducted on patients with cholesterol disease at Medan Adventist Hospital, data was obtained prospectively through the use of pretest and posttest questionnaires. The total number of participants analyzed was 50 people. To analyze the data using a simple linear regression method, as well as conduct validity and reliability tests. In addition, the paired t-test and the crosstab chi square test were also applied to evaluate the relationship between the characteristics and the research. Based on the results of the analysis of respondent characteristic data, it is known that there are 32% or 16 male respondents and 68% or 34 female respondents. This shows that the majority of respondents are women.*

**Keyword:** *Counseling, Cholestrol, Knowledge and Patient Attitudes.*

**Abstrak:** Konseling merupakan praktek yang diperlukan oleh apoteker karena memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien. Salah satu layanan farmasi yang penting adalah konseling. Konseling, yang berasal dari kata "advice," merujuk pada proses memberikan nasihat, berinteraksi dalam diskusi, dan bertukar pendapat. Pemahaman yang baik dan kepatuhan yang meningkat akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pengobatan pasien. Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap pasien dengan penyakit kolesterol di RS Advent Medan, data diperoleh secara prospektif melalui penggunaan kuesioner pretest dan posttest. Jumlah total peserta yang dianalisis adalah 50 orang. Untuk menganalisis data menggunakan metode regresi linear sederhana, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, Uji t berpasangan serta uji crosstab chi square juga diterapkan untuk mengevaluasi hubungan

antara karakteristik dengan diteliti. Berdasarkan hasil analisis data karakteristik responden, diketahui bahwa terdapat 32% atau 16 responden laki-laki dan 68% atau 34 responden perempuan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita.

**Kata Kunci:** Konseling, Kolesterol, Pengetahuan dan Sikap Pasien.

---

## PENDAHULUAN

Pelayanan farmasi merupakan layanan yang esensial, diterima oleh pasien untuk memastikan keselamatan serta memberikan panduan yang rasional mengenai penggunaan obat, baik sebelum, saat, maupun setelah penggunaan. Peran serta kewajiban pelayanan farmasi sangatlah signifikan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai obat. Pengetahuan tentang obat menjadi kunci bagi pasien agar dapat membuat keputusan yang cerdas, evaluatif, dan mematuhi aturan dalam penggunaan obat. Informasi mengenai produk obat yang disediakan haruslah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku serta memperhatikan batasan kewenangan dalam penggunaan sediaan farmasi dan peralatan kesehatan untuk memastikan penggunaan yang tepat. (Prabandari, 2018).

Salah satu layanan farmasi yang penting adalah konseling. Konseling, yang berasal dari kata "advice," merujuk pada proses memberikan nasihat, berinteraksi dalam diskusi, dan bertukar pendapat. Ini melibatkan pertemuan dan dialog antara individu yang membutuhkan bantuan (klien) dan individu yang memberikan dukungan serta motivasi (konselor), dengan tujuan membantu klien mengembangkan keyakinan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. (Mursil, 2016).

Konseling merupakan praktik yang diperlukan oleh apoteker karena memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien. Saran yang disampaikan oleh apoteker kepada pasien mampu meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi kesehatannya dan obat yang sedang digunakan. Selain itu, konseling juga terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen terapeutik yang sedang dijalani. Pemahaman yang baik dan kepatuhan yang meningkat akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pengobatan pasien. (Aryzki, 2016).

Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Rendahnya tingkat pengetahuan pada penderita dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat karena terbatasnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan konteks tersebut, akan dievaluasi dampak penyuluhan obat pada pengetahuan dan sikap pasien yang menderita penyakit kolesterol dengan tujuan meningkatkan keberhasilan pengobatan di unit rawat jalan Rs. Advent Medan dan untuk mengevaluasi dampak konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien yang menderita Kolesterol di Rs. Advent Medan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, di mana dilakukan penggunaan prak eksperimen dengan rancangan The One Group Pre-Post. Dalam rancangan ini, satu kelompok subjek menjadi pusat perhatian. Pertama, dilakukan pengukuran sebelum perlakuan (pre), kemudian pengukuran diberikan untuk jangka waktu tertentu, dan akhirnya dilakukan pengukuran sesudah setelah perlakuan diberikan (post). Penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol karena bertujuan untuk memfasilitasi perbandingan antara awal subjek sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengujian untuk mengevaluasi perbedaan antara nilai

O1 dan O2 (pretest dan posttest) menggunakan uji T berpasangan. Sedangkan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak, digunakan uji Regresi Linier.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Rs Advent Medan dengan Waktu 3 bulan dari bulan Oktober – Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini ialah Penderita Kolesterol di Rawat Jalan Rs Advent Medan dan Sampel ialah populasi yang diselidiki terdiri dari pasien kolesterol yang sedang melakukan pengobatan Rawat Jalan di Rs Advent Medan dan memenuhi Kriteria Inklusi. Kriteria Inklusi yaitu Pasien kolesterol yang hanya mendapat obat oral kolesterol, pasien berusia lebih dari 20 thn, pasien belum diberi konseling obat dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Kuesioner, Modul penyakit kolesterol, Modul brosur Obat. Prosedur pengumpulan data yaitu: Pasien yang memenuhi syarat inklusi dijelaskan tujuan dari konseling dan penelitian, dan kemudian diminta untuk memberikan persetujuan untuk menjadi responden, Setelah pasien selesai menjalani pemeriksaan dan menerima resep, dilakukan pretest untuk menilai pengetahuan dan sikap pasien melalui wawancara, dan data yang diperoleh kemudian disusun kembali dalam tabel rangkuman terkait kepatuhan dalam bentuk yang sudah dinominalkan.

Data yang telah disusun dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara statistik sebagai berikut:

1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Uji t berpasangan; Untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap, kepatuhan pasien sebelum dan sesudah konseling obat.
3. Regresi linier sederhana dan berganda; Untuk melihat pengaruh dampak konseling obat pada pengetahuan, Sikap dan
4. Crosstab dan Chi-Square; Crosstab atau tabulasi silang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel, seperti pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan durasi menderita terhadap pengetahuan dan sikap. Sedangkan Chi-Square digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara baris dan kolom dari tabel Crosstab tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien penyakit kolesterol di RS Advent Medan dengan pengolahan data secara prospektif menggunakan kuisioner pretest dan posttest, total responden yang dianalisis ialah 50 responden. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana, uji validitas dan reliabilitas, uji t berpasangan, crosstab chi square dalam melihat hubungan karakteristik dengan variabel, serta menggunakan uji t untuk melihat hubungan antar variabel.

### Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap

#### 1. Distribusi Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi karakteristik responden ialah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Gender</b>		
Laki laki	16	32%
Perempuan	34	68%
<b>Pendidikan</b>		
SMA/Sederajat	32	64%
D3	1	2%
S1	17	34%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	14%

Wiraswasta	10	20%
Pegawai Swasta	2	4%
Ibu Rumah Tangga	11	22%
Wirausaha	7	14%
Polri	2	4%
Perawat	2	4%
Guru	6	12%
Mahasiswa	2	4%
Petani	1	2%
<b>Usia</b>		
20-30 thn	3	6%
31-40 tthn	6	12%
41-50 thn	5	10%
51-60 thn	14	28%
61-70 thn	15	30%
> 71 thn	7	14%

Belrdasarkan hasil pelngolahan data karakterlistik relspondeln, dipelrolelh laki-laki delngan pelrselntasel 32% ataul 16 orang dan pelrelmpulan selbanyak 34 orang ataul 68%. Hal ini melnunjulkkan relspondeln didominasi oleh pelrelmpulan. Hal selrupa julga pada pelnellitian selbellumnya yang melmpellihatkan bahwa katelgori hipelrkolelstelrolelmia di RS Ulmulm Daelrah Abdoell Moelloelk mayoritas oleh pasieln ataul relspondeln pelrelmpulan delngan 63.33%, selrta laki-laki seljulmlah 37.77%. Sellain itul rata-rata total lelvell kolelstelrol pada sellulruh pasieln belrada pada katelgori pelrbatasan delngan >228 mg/dL.(Ujiani, 2015).

Ulntuk pelndidikan relspondeln, selbanyak 32 orang ataul 64% adalah belrpelelndidikan telrakhir SMA/seldejrajat, pelndidikan telrakhir D3 selbanyak satul orang ataul 2%, dan S1 selbanyak 17 orang ataul 34%. Adapuln pelkelrjaan relspondeln culkulp belrvariasi, pelkelrjaan relspondeln di dominasi oleh Ibul Rulmah Tangga selbanyak 11 orang ataul 22%, kelmuldian wiraswasta 10 orang ataul 20%, selrta disulsull wiraulsaha dan PNS masing masing selbanyak 7 orang ataul 14%. Dari stuldi litelratulr hasil pelnellitian (Husen et al., 2022) julga melnyelbultkan bahwa rata-rata wanita IRT melmpulnyai lelvell kolelstelrol yang sangat tinggi (abnormal).

Kelmuldian hasil relkapitullasi data relspondeln pada ulsia dipelrolelh relspondeln di dominasi pada ulsia 61 – 70 tahun yakni selbanyak 15 orang ataul 30%. , ulsia 51-60 tahun selbanyak 14 orang ataul 28%, disulsull oleh ulsia >71 tahun selbanyak 7 orang ataul 14 orang, ulsia 31 – 40 tahun selbanyak 6 orang ataul 12%, ulsia 41-50 tahun selbanyak 5 orang ataul 10%, selrta relntang ulsia 20-30 tahun selbanyak 3 orang ataul 6%. Selsulai delngan pelnellitian (Yusvita et al., 2021) melnyelbultkan hulbulngan yang sangat belrkorellasi antara kadar kolelstelrol di dalam tulbulh, ulsia dan telkanan darah (telnsi), delngan lelvell korellasi yang sangat signifikan. Dilihat dari relntang ulsia, pasieln delngan hipelrkolelstelrolelmia julga didominasi pada relntang ulsia 41-80 tahun,Tingginya kadar kolelstelrol pada orang telrselbult julga dapat diselbabkan karelna adanya pelnimbulnan dan akulmullasi zat kolageln pada lapisan-lapisan otot, hal telrselbult julga belrdampak pada pelningkatkan telkanan darah karelna melnyelbabkan pelnyelmpitan dan pelningkatan vasokontriksi pada pelmbulluh darah.

2. Hulbulngan karakterlistik relspondeln delngan pelngeltahuan dan sikap

**Tabel 2. Hulbulngan karakterlistik relspondeln delngan pelngeltahuan dan sikap**

Karakteristik	Pengetahuan dan Sikap			Sig. (Pearson chisquare)
	Rendah	Tinggi	Total	
	Gender			
Laki-laki	11 Orang	5 Orang	16 Orang	0,500

Karakteristik	Pengetahuan dan Sikap			Sig. (Pearson chisquare)	
	Rendah	Tinggi	Total		
Perempuan	20 Orang	14 Orang	34 Orang		
Pendidikan					
SMA/Sederajat	17 Orang	15 Orang	32 Orang	0,203	
D3	1 Orang	0	1 Orang		
S1	13 Orang	4 Orang	17 Orang		
Pekerjaan					
PNS	5 Orang	2 Orang	7 Orang	0,384	
Wiraswasta	7 Orang	3 Orang	10 Orang		
Pegawai Swasta	2 Orang	0	2 Orang		
IbuRumah Tangga	6 Orang	5 Orang	11 Orang		
Wirausaha	2 Orang	5 Orang	7 Orang		
Polri	2 Orang	0	2 Orang		
Perawat	2 orang	0	2 orang		
Guru	4 Orang	2 Orang	6 Orang		
Mahasiswa	1 Orang	1 Orang	2 Orang		
Petani	0	1 Orang	1 Orang		
Usia					
20-30 Thn	2 Orang	1 Orang	3 Orang		0,879
31-40 Thn	5 Orang	1 Orang	6 Orang		
41-50 Thn	3 Orang	2 Orang	5 Orang		
51-60 Thn	9 Orang	5 Orang	14 Orang		
61-70 Thn	8 Orang	7 Orang	15 Orang		
>71 Thn	4 Orang	3 Orang	4 Orang		

Belrdasarkan tabell 2. Hasil ulji dikeltahuli hulbulngan karaktelristik relspondeln telrhadaul pelngeltahulan dan sikap yang dapat dilihat delngan hasil ulji crosstab-ulji sqularel. Crosstab ataul tabullasi silang ulntulk melnampilkan kaitan antara dula ataul lelbih variabell yaitul mellihat pelngarulh ulmulr, jelnis kellamin, pelndidikan dan lama melndelrita. telrhadaul pelngeltahulan dan sikap. Seldangkan Chi-Sqularel ulntulk melngulji ada tidaknya hulbulngan baris dan kolom dari selbulah Crosstab. Belrikult melrupakan hipotelsis dasar ulji:

- a. Ho : Tidak ada hulbulngan antara Karaktelristik delngan Pelngeltahulan dan Sikap Pasieln
- b. Ha : Ada hulbulngan antara Karaktelristik delngan Pelngeltahulan dan Sikap Pasieln Pelngambilan kelpultulan:
  - a. Apabila nilai Asymp. Sig (2-sideld) < 0,05, maka artinya Ho ditolak dan Ha ditelrima
  - b. Apabila nilai Asymp. Sig (2-sideld) > 0,05, maka artinya Ho ditelrima dan Ha ditolak

Nilai sig. dipelrolelh belrdasarkan ulji chi sqularel pada karaktelristik jelnis kellamin, pelndidikan, pelkelrjaan, dan ulsia belrtulrult-tulrult melmiliki nilai sig. 0,500, 0,203, 0,384, 0,879 > 0,05 selcara statistik bisa disimpullkan bahwa Ho ditelrima yang melnunjulkan tidak ada hulbulngan yang signifikan antara karaktelristik relspondeln delngan pelngeltahulan dan sikap pasieln.

### Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1. Ulji validitas

**Tabel 3. Ulji validitas kulelisionelr relspondeln**

No	Rhitung		R tabel (N=50, α = 5%)	Keterangan
PE1	0,728	>	0,279	Valid
PE2	0,696	>		Valid

PE3	0,503	>	Valid
PE4	0,450	>	Valid
PE5	0,291	>	Valid
PE6	0,556	>	Valid
PE7	0,504	>	Valid
PE8	0,336	>	Valid

Ulji validitas digulnakan gulna melngeltahuli kelvalidan ataul kelselsulaian kulelsonelr yang akan digulnakan oleh pelnelliti gulna melnilai ataul melngulkulr data pelnellitian. Pada pelnguljian validitas pelarson dilaksanakan delngan ulji korellasi bivariatel ulntulk mellihat apakah seltiap pelrtanyaan valid ulntulk dibelrikan kelpada relspondeln.

a. Jika nilai  $r$  hitulng  $> r$  tabell, maka variabell pelrtanyaan valid

b. Jika nilai  $r$  hitulng  $< r$  tabell, maka variabell pelrtanyaan tidak valid

$r$  hitulng pada tabell 5  $>$  pelroleh  $r$  tabell 0,279 delngan  $N$  (jumlah total relspondeln 50 relspondeln, selrta tingkat signifikansi 0,05. Selhingga dapat disimpullkan P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7 selrta P8 yang melrupakan variabell pelrtanyaan valid.

2. Relabilitas

Ulji relabilitas melmpulnyai tuljulan gulna mellihat apakah kulelsonelr melmpulnyai konsistelni keltika pelngulkulran dilaksanakan delngan kulelsonelr telrselbult dilakukan selcara belrullang. Dasar pelngambilan ulji relabilitas cronbach alpha melnulrult .. kulelsonelr akan dikatakan relliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$

**Tabel 4. Ulji Relabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	8

Belrdasarkan hasil ulji, delngan itelm pelrtanyaan belrjumlah 8, telrdapat nilai cronbachs alpha selbelsar 0,858  $> 0,6$  , selhingga itelm instrulmelnt kulelsonelr handal ataul dapat dikatakan relialiabell.

**Pengaruh Konseling Obat terhadap Pengetahuan dan Sikap**

Dampak konselling pelngobatan telrhadap pelngeltahulan dan sikap pasieln. Skor pelngeltahulan pasieln pada preltelst dan posttelst seltellah konsulltasi obat dilakukan ulji Paireld Samplels T-telst (ulji t belrpasangan). Pelnellitian ini melnggulnakan ulji hipotelsis ulntulk melngeltahuli apakah telrdapat pelrbeldaan yang signifikan pada pelngeltahulan dan sikap relspondeln selbellulm dan selsulдах konselling obat kolelstrom. Ulji hipotelsis yang digulnakan ialah ulji t belrpasangan karelna data telrvalidasi selrta relabell. Alpha ( $\alpha$ ) diasulmsikan 0,05 delngan pelngelrtian tingkat kelsalahan ataul elrror maksimal pada 5%.

Ulji t belrpasangan ataul paireld samplels t-telst

**Tabel 5. Ulji t Belrpasangan**

		Paired Samples Test				T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences						
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
1	PRETEST – POSTTEST	3,260	2,098	,297	-3,856	2,664	10,989	,001

Ulji Paired Sample T Test ialah uji perbandingan atau mengetahui perbedaan dua sampel yang berpasangan yang sudah teruji valid dan reliabel. Sampel diperoleh berdasarkan waktu yang berbeda namun subjek yang sama, berikut rumus pengambilan kelpulisan.

1. Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sehingga ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan
2. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sehingga ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai sig. 0,001 < 0,05, hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien kolesterol, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan saat sebelum melakukan konseling obat serta setelah melakukan konseling obat.

**Pengujian Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji hipotesis parsial (Uji-t)**

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel konseling terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien. Dalam hal ini pengujian hipotesis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif atau negatif, sedangkan pengujian hipotesis parsial melihat tingkat signifikansi pengaruh tersebut. Dasar memperoleh kelpulisan dalam uji regresi linear sederhana ialah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05).

1. Apabila nilai sig. < 0,05 yakni variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai sig. > 0,05 yakni variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**Tabell 6. Anova**

ANOVAa						
Modell		Sulm of	df	Melan Squalarels	F	Sig.
1	Regression	18,950	1	18,950	4,699	,035b
	Residual	193,550	48	4,032		
	Total	212,500	49			
a. Dependent Variable: PRETEST						
b. Predictors: (Constant), POSTTEST						

Berdasarkan hasil keluaran pengolahan, diketahui bahwa nilai F hitung 4,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan uji regresi sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Konseling Obat terhadap variabel Pengetahuan dan Sikap sebelum dan sudah melakukan konseling.

**Tablel 7. Model Summary**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std.Error of the Estimate
1	,299a	,089	,070		2,008
a. Predictors: (Constant), POSTTEST					

Dalam uji regresi sederhana gula melimpulatkan huluangan dapat dilihat pada model summary, tabel 7. menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/huluangan (R) yaitu sebesar 0,299. Kemudian hasil kuleran nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,089, yang mempunyai makna bahwa pengaruh variabel Konsultasi Obat sebelum dan sesudah tes terhadap Pengetahuan dan Sikap ialah sebesar 8,9% yang dapat diketahui dengan koefisien R Square.

**Tabell 7. Uji t-parsial**

Coefficients					
Modell		Unstandardized		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,391	2,008	,693	,492
	POSTTEST pengetahu an dan sikap	,481	,222	,299	,035

a. Dependent Variable: PRETEST Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai pada constant variabel pengetahuan dan sikap ialah bernilai positif sebesar 1,391, dimana pengaruh posttest pengetahuan dan sikap bernilai positif sebesar 0,481, kemudian dalam pengujian signifikansi parsial diperoleh nilai signifikan  $0,035 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling obat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah melakukan tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah melakukan konseling serta perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap signifikan secara positif berdasarkan hasil uji t parsial.

**Pembahasan**

Kolesterol darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya genetika, jenis kelamin, pola makan, obesitas, serta minum kopi yang berlebihan. Nilai sig. diperoleh berdasarkan uji chi square pada karakteristik jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan usia berturut-turut memiliki nilai sig.  $0,500, 0,203, 0,384, 0,879 > 0,05$  secara statistik bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang menunjukkan tidak ada huluangan yang signifikan antara karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap pasien. Penelitian ini dilakukan dengan (Maryati & Praningsih, 2018) yang menyatakan jenis kelamin tidak signifikan dalam peningkatan kadar kolesterol darah, namun dalam karakteristik usia, tidak sesuai dengan penelitian (Yoeantafara & Martini, 2017) yang menyelidiki usia di atas 45 tahun adalah rentang usia yang berisiko untuk menderita hiperkolesterolemia.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan yang dilakukan, diketahui bahwa konseling yang diberikan dapat meningkatkan perilaku terapi pasien secara signifikan. Nilai sig.  $0,001 < 0,05$  pada uji t berpasangan, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien kolesterol, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perilaku yang diberikan saat sebelum melakukan konseling obat serta setelah melakukan konseling obat. Setelah konseling dapat meningkatkan pengetahuan pasien yang berdampak positif pada perubahan perilaku pasien terhadap penyakit dan pengobatannya.

Berdasarkan hasil kuleran pengolahan, diketahui bahwa nilai F hitung 4,6999 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan uji regresi sederhana ada pengaruh variabel Konseling Obat terhadap variabel Pengetahuan dan



Sikap selbellum dan selsulda mellakulkan konselling. Seldangkan ulji t parsial dipelroleh nilai pada constant variabel pelngeltahuan dan sikap ialah belrnilai positif selbelsar 1,391, dimana pelngaruh posttelst pelngeltahuan dan sikap belrnilai positif selbelsar 0,481, kelmuldian dalam pelnguljian signifikansi parsial dipelroleh nilai signifikan  $0,035 < 0,05$  selhingga dapat disimpullkan bahwa konselling obat belrpelngaruh positif dan signifikan telrhada pelngeltahuan dan sikap selbellum dan selsulda mellakulkan telst. Hal ini dapat disimpullkan bahwa telrdapat pelrbeldaan hasil pelngeltahuan dan sikap selbellum dan selsulda mellakulkan konselling selrta pelrbeldaan pelrubahan pelngeltahuan dan sikap signifikan selcara positif belrdasarkan hasil ulji t parsial.

## KESIMPULAN

Mellalui prosels konselling, para telnaga meldis dapat lebih muldah melngidelntifikasi masalah yang belrkaitan delngan pelnggulnaan obat dan melncari solusi yang selsulai, selhingga pasieln dapat melmahami dan melngikulti telrapi delngan lebih aman. Telmulan dari pelnellitian ini melnunjulkkkan bahwa konselling obat melmiliki dampak yang sangat belrarti dalam melnngkatkan pelngeltahuan dan sikap pasieln yang melndelrita Kolelstrom. Pelnngkatan pelngeltahuan dan sikap seltellah konselling melnunjulkkkan pelncapaian tuljulan konsulltasi. Melnurlut telori pelndidikan, konselling belrtuljulan ulntulk melmbimbing pasieln agar melmahami pelngobatan dan melndorong pelrubahan pelrilakul yang dipelrlulkan.

## REFERENSI

- Aryzki, S., & Alfian, R. (2016). Pengaruh Brief Counseling Terhadap Aktifitas Fisik pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.3.1.104>
- Hussain, M. A., Al Mamun, A., Reid, C., & Huxley, R. R. (2022). Prevalence, awareness, treatment and control of hypertension in Indonesian adults aged  $\geq 40$  years: Findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS). *PLoS ONE*, 11(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0160922>
- Husen, F., Ratnaningtyas, N. I., Hidayah Khasanah, N. A., & Yuniati, N. I. (2022). Peningkatan Kadar Kolesterol dan Usia Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 351–359. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.775>
- Maryati, H., & Praningsih, S. (2018). Karakteristik Peningkatan Kadar Kolesterol Darah Penderita Hiperkolesterolemia Di Dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.131>
- Mursal, P. (2016). Pengaruh Penambahan Asam Borat (HEBEO) Terhadap Hasil karakterisasi Nanokristal TiO<sub>2</sub>. *Pharma Xplore : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.36805/farmasi.v1i2.116>
- Ujjiani, S. (2015). Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kadar Kolesterol Penderita Obesitas RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 43–48.
- Prabandari, S. (2018). Gambaran Manajemen Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Permata Kota Tegal. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(1), 202–208. <https://doi.org/10.30591/pjif.v7i1.741>
- Swarjana, K. (2022). *Populasi - Sampel, Teknik Samplinh & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ>

- Yoeantafara, A., & Martini, S. (2017). Pengaruh Pola Makan Terhadap Kadar Kolesterol Total. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i4.2132>
- Yusvita, F., Handayani, P., & . A. (2021). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Di Pt.X Tahun 2020. *Hearty*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.5097>.